

Survey Penyelesaian Sengketa Internasional SIDRA: Laporan Akhir 2020

Ringkasan Eksekutif

Survey Penyelesaian Sengketa Internasional: Laporan Akhir 2020 menyajikan penemuan dari pemeriksaan perdana Akademi Penyelesaian Sengketa Internasional Singapura terhadap pilihan, pengalaman, praktek and perspektif dari pengguna penyelesaian sengketa internasional di seluruh dunia. Survey ini memeriksa tiga mekanisme penyelesaian sengketa internasional yang utama: arbitrase komersial internasional, mediasi komersial internasional, litigasi komersial internasional, dan juga mekanisme penyelesaian sengketa campuran seperti mediasi-arbitrase dan arbitrase-mediasi. Survey ini juga menyelidiki penggunaan teknologi di penyelesaian sengketa internasional, seperti alat analisis prediktif dan sistem pendukung negosiasi, dan menanyakan kepada para pengguna apakah mereka puas dengan penggunaan teknologi tersebut.

Laporan ini merangkum penemuan dari setiap mekanisme satu per satu dan menyelidiki kecenderungan utama yang didapat dari data yang ada, mengidentifikasi arah perubahan yang memengaruhi penyelesaian sengketa internasional. Penemuan utama dari laporan ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Pilihan Dibuat mengenai Mekanisme Arbitrase, Mediasi, Litigasi dan Campuran

- Arbitrase komersial internasional tetap menjadi mekanisme pilihan para responden pengguna.
- Arbitrase komersial internasional lebih populer di antara Pengguna Legal dibandingkan dengan Pengguna Klien.
- Responden menilai kemudahan pelaksanaan putusan, netralitas/imparsialitas dan biaya sebagai tiga faktor yang paling penting dalam memilih suatu mekanisme penyelesaian sengketa.
- Pengguna Legal menilai kemudahan pelaksanaan putusan sebagai pertimbangan paling penting, sedangkan Pengguna Klien menilai netralitas/ketidakterbukaan sebagai faktor yang paling penting dalam memilih suatu mekanisme penyelesaian sengketa.
- Ketika kepuasan pengguna dibandingkan, sebagian besar pengguna mediasi puas dengan kecepatan dan biaya, dibandingkan dengan pengguna arbitrase dan litigasi.

Penyelesaian Sengketa Investor-Negara

- Hampir separuh dari pengguna yang menjawab survey kami mengindikasikan bahwa mereka pernah terlibat dalam sengketa Investor-Negara atau sengketa penanaman modal multilateral di antara tahun 2016 dan 2018.
- Arbitrase internasional merupakan mekanisme penyelesaian sengketa pilihan, dengan mayoritas pengguna memilih arbitrase institusional atau *ad hoc* untuk menyelesaikan sengketa Investor-Negara.
- Pengguna memilih penegakan putusan, sensitivitas politik dan ketidakberpihakan sebagai tiga faktor utama yang memengaruhi pilihan mekanisme penyelesaian sengketa mereka dalam sengketa Investor-Negara.
- Terlepas dari dominasi arbitrase di bidang ini, pengguna menunjukkan keterbukaan untuk memilih mekanisme penyelesaian sengketa lainnya untuk permasalahan Investor-Negara seperti litigasi dan mediasi.
- Tanggapan pengguna menunjukkan perlunya reformasi di bidang ini.

Arbitrase Komersial Internasional

- Arbitrase komersial internasional tetap menjadi mekanisme yang paling banyak digunakan untuk penyelesaian sengketa internasional, dan digunakan oleh 74% responden antara tahun 2016 dan 2018.
- Lebih dari 75% responden menunjukkan bahwa penegakan putusan, ketidakberpihakan / netralitas dan finalitas merupakan hal yang mutlak penting atau penting dalam memilih arbitrase sebagai mekanisme penyelesaian sengketa mereka.
- Arbitrase tetap menjadi mekanisme penyelesaian sengketa pilihan meskipun pengguna menyatakan kepuasan yang lebih rendah mengenai kecepatan dan biaya arbitrase.

Mediasi Komersial Internasional

- Dalam memilih mediasi komersial internasional, lebih dari 80% pengguna menunjukkan ketidakberpihakan / netralitas, kecepatan dan kerahasiaan sebagai faktor yang mutlak penting atau penting dalam memengaruhi pilihan mereka.
- Pengguna mediasi komersial internasional tidak menempatkan penegakan hasil mediasi dalam daftar alasan mereka untuk melakukan mediasi. Ini mungkin mencerminkan kurangnya mekanisme penegakan hasil secara cepat yang diakui secara internasional. Konvensi Singapura yang baru menawarkan mekanisme penegakan secara cepat untuk perjanjian perdamaian yang dimediasikan. Di masa mendatang, hal ini dapat menarik pengguna litigasi dan arbitrase saat ini yang menghargai penegakan putusan.
- Dalam hal memilih mediator, etika yang baik dan pengalaman penyelesaian sengketa paling sering dinilai sebagai kualitas yang mutlak penting oleh pengguna. Perkembangan peraturan baru seperti Konvensi Singapura menyoroti standar profesional untuk praktek mediasi dan ini selaras dengan prioritas pengguna.
- Pengguna Klien lebih cenderung mengakui teknologi tertentu sebagai sangat berguna atau berguna dibandingkan dengan Pengguna Legal.

Litigasi Komersial Internasional

- Lebih dari 80% pengguna mempertimbangkan faktor seperti penegakan putusan, kejelasan peraturan, netralitas/ketidakterpihakan sebagai penting atau mutlak penting dalam memilih litigasi sebagai suatu mekanisme penyelesaian sengketa.
- Lebih dari 50% pengguna menunjukkan bahwa mereka sangat puas atau cukup puas dengan kecepatan dan biaya litigasi.
- Dalam memilih pengadilan komersial internasional, lebih dari 80% responden menunjukkan bahwa efisiensi merupakan faktor yang penting atau mutlak penting, namun hanya 45% responden yang sangat puas atau cukup puas dengan pengalaman mereka. Pengadilan komersial internasional memiliki kesempatan untuk meningkatkan efisiensi demi meningkatkan daya tariknya sebagai suatu forum penyelesaian sengketa.

Mekanisme Penyelesaian Sengketa Campuran

- Mekanisme campuran memiliki potensi mengurangi kerugian yang dirasakan dari arbitrase atau mediasi murni.
- Pengguna menunjukkan kewajiban kontraktual sebagai alasan utama memilih mekanisme penyelesaian sengketa campuran.
- Pengguna Klien lebih terbuka untuk memilih proses campuran dibandingkan dengan Pengguna Legal.

- Jika pelestarian hubungan bisnis, efisiensi, dan biaya merupakan faktor yang penting, pengguna memilih mekanisme campuran dibandingkan dengan arbitrase murni.
- Jika efisiensi, biaya dan penegakan hasil merupakan faktor yang penting, pengguna memilih mekanisme campuran dibandingkan dengan mediasi murni.

The Bahasa Indonesia version of the Executive Summary of the SIDRA Survey Report has been provided by **Kendista Wantah** (Counsel at the Singapore International Arbitration Centre).

